

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan proses pemberian kekebalan dengan pemberian vaksin yang akan merangsang sistem kekebalan tubuh untuk melindungi seseorang dari infeksi atau penyakit (*World Health Organization/WHO*, 2017). Pemberian vaksin ini dapat mencegah 2 sampai 3 juta kematian setiap tahunnya (Pusat Data dan Informasi Menteri Kesehatan RI, 2016).

WHO (2015) mencatat bahwa cakupan imunisasi yang paling rendah adalah negara Afrika, diikuti oleh Mediterania Timur dan Asia Tenggara. Negara Nigeria adalah negara dengan populasi terbanyak di dunia yang tidak divaksinasi atau sebanyak lebih dari 1 juta populasinya dengan cakupan hanya mencapai 0 sampai 60%. Sedangkan di negara Indonesia populasi yang tidak divaksinasi mencapai 250ribu dengan cakupan DTP3 sebanyak 80% sampai 90% (WHO, 2015). Dibandingkan dengan negara lainnya di Asia Tenggara, Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak sebesar 84% dan termasuk dalam kategori cakupan imunisasi campak sedang (WHO, 2015).

Sehubungan dengan tren imunisasi dasar lengkap nasional, Kemenkes RI (2016) menyimpulkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap pada periode tahun 2012-2015 di Indonesia mengalami penurunan 6,5% dibandingkan pada periode 3 tahun sebelumnya. Lebih lanjut pada tahun 2014 dan 2015 cakupan imunisasi tidak mencapai target rencana strategi (renstra) yang diharapkan sebesar 90-91% (Kemenkes RI, 2016).

Sementara Kemenkes RI (2016) mempunyai target program imunisasi 2015-2019 adalah sebanyak 91,5% anak usia 0-11 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap (IDL) dan pada tahun 2020 tercapainya IDL sebanyak 93% di Indonesia.

Gambaran suatu desa atau kelurahan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap disebut *Universal Child Immunization (UCI)* yaitu minimal $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11bulan) yang ada di desa atau kelurahan tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Infodatin, 2016). Menurut Riskesdas (2013) kelengkapan imunisasi di Indonesia pada tahun 2010 dan 2013 yaitu 53,8% dan 59,2%. Namun jumlah ini belum mencapai target yang ditetapkan.

Di Provinsi Banten yang terdiri dari 4 kabupaten dan 4 kota hanya mencakup 48,7% untuk yang sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Pusat Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Banten, 2014). Profil kesehatan Banten (2010) menemukan 1.759 kasus penyakit campak, ditemukan 9 kasus penyakit difteri dengan jumlah kematian sebanyak 5 orang, kasus pneumonia pada balita ditemukan sebanyak 35.767 dengan balita yang ditangani 16.639 (46,5%), dan ditemukan 181 kasus hepatitis B.

Pada tahun 2016, di Puskesmas Cikande yang terdiri dari 13 desa mencatat, hanya 79,83% anak yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Meski sudah hampir mencapai target UCI, masih terdapat beberapa desa yang belum mencapai target imunisasi. Untuk vaksin BCG saja masih terdapat 6 desa yang belum tercakup untuk vaksin ini, kemudian masih ada 4 desa yang tidak mendapatkan vaksin DPT-HB 3 serta hanya 10 desa

yang mendapatkan vaksin polio 4. Hal ini menandakan bahwa di Puskesmas Cikande belum memenuhi syarat UCI serta rencana strategi (renstra) pada tahun 2016.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor kepatuhan imunisasi. Penelitian Restiara (2014) mengatakan ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan imunisasi begitupula dengan penelitian Triana (2016) mengatakan ada hubungan antara pengetahuan dan informasi kesehatan yang diperoleh terhadap kepatuhan imunisasi. Kemudian pada penelitian Senewe (2017) dan Amin (2013) mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan tetapi tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan imunisasi. Peneliti lain pula meneliti sudah selama 22 tahun dan mendapatkan hasil beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan imunisasi anak diberbagai negara antara lain terdapat hubungan antara pendidikan serta sosial-ekonomi (de Cantuária Taul, 2016). Lalu penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014) mendapatkan hasil adanya hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap kepatuhan imunisasi di Santan Tengah Pontianak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Imunisasi di Puskesmas Cikande, Serang-Banten”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yaitu di Puskesmas Cikande masih belum mencapai target renstra serta UCI dan masih ada perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan melihat

bahwa adanya faktor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi, maka peneliti merumuskan “adakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi di Puskesmas Cikande, Serang-Banten?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi di Puskesmas Cikande, Serang-Banten.

Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran usia Ibu, pendidikan Ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan, dukungan keluarga, sumber informasi, dan kepatuhan imunisasi.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan kepatuhan imunisasi.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan imunisasi.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan imunisasi.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan keluarga dengan kepatuhan imunisasi.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi.
- g. Untuk mengetahui hubungan antara sumber informasi dengan kepatuhan imunisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas.

Diharapkan dapat memberi masukan positif dan dapat memberikan informasi bagi pengelola Puskesmas untuk menentukan intervensi yang paling tepat dalam peningkatan dan pengembangan pelayanan program imunisasi.

2. Bagi institusi.

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di STIK Sint Carolus, serta penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca dan civitas akademika yang ingin memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai studi banding.
- b. Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan proses pembelajaran dan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa dan berguna dalam mata kuliah keperawatan maternitas, keperawatan anak, keperawatan keluarga, dan keperawatan komunitas.

3. Bagi peneliti.

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengidentifikasi masalah secara mendalam.
- c. Diperolehnya pengalaman yang sangat berharga dalam mengaitkan teori yang didapat di bangku kuliah dengan pengalaman nyata di lapangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian.

Peneliti akan membahas mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi di Puskesmas Cikande, Serang-Banten, karena belum semua warga di Kecamatan Cikande yang mempunyai anak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018 - Juli 2018 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan alat ukur kuisioner angket. Jenis penelitian ini adalah penelitian *non-eksperimen* dengan metode penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.